

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh mengenai “Ritual *Bajamu* Pada Etnis Melayu Di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu”, maka penulis memaparkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan ritual *bajamu* memiliki waktu pelaksanaan yang sama yaitu dilaksanakan pada waktu menuju malam hari. Waktu pelaksanaan ritual *bajamu* dilakukan pada sekitaran pukul enam atau tujuh sore hari. Hanya saja yang menjadi pembeda dalam ritual *bajamu* ialah terdapat pada proses pelaksanaannya. Perbedaan proses pelaksanaan antara *puaka mambang tali arus* dan *puaka mambang pangulubang* ialah dari cara ritualnya. *Mambang tali arus* (*puaka* buaya) dijalankan dengan proses menghanyutkan lancang dan kemudian air laut dimana tempat menghanyutkan lancang diambil untuk dimalamkan selama satu malam didalam buyong. Buyong yang berisi air laut diletakkan sudut rumah dan pada esok harinya air dimandikan kepada anggota keluarga yang sakit atau dipakai untuk mencuci wajah seluruh anggota keluarga. *Mambang pangulubalang* (*puaka* harimau) dijalankan dengan proses makan bersama dengan anggota keluarga yang menjalankan ritual *bajamu*. Makan bersama ini ialah dengan makan makanan sajian jamuan yaitu tape pulut dan anyang ayam kampung jantan dengan minuman air kelapa separuh tua atau

air lemon. Setelah selesai makan bersama buyong juga diisi dengan air dan bunga putih dengan jumlah ganjil seperti tiga, lima, atau tujuh. Air dalam buyong diisi dan dimalamkan selama satu malam serta diletakkan disudut rumah. Keesokan harinya air buyong digunakan sebagai air mandi atau cuci muka anggota keluarga yang melakukan ritual *bajamu*. Selain dari itu bulu ayam kampung jantan dan darah ayam juga diambil lalu diletakkan pada nampan dan diberi lilin putih menyala. Darah dan bulu ayam diletakkan disimpang empat jalan dengan kepercayaan bahwa *puaka* badan akan memakan jamuan darah dan bulu ayam tersebut.

2. Perlengkapan yang digunakan dalam proses jalannya ritual juga memiliki perbedaan diantara keduanya. Perlengkapan ritual jamuan pada *mambang tali arus* yaitu lancang dari *upeh* yang digunakan sebagai sampan. Makanan sajian yang diletakkan dalam lancang yaitu *bortih*, nasi putih tiga kepal, telur ayam kampung tiga butir, lilin yang diletakkan pada bagian sisi depan dan sisi belakang lancang, pisang barangan dengan jumlah ganjil dan pakaian serta keris warisan keluarga sesuai dengan warisan *puaka* yang diwarisi. Perlengkapan ritual jamuan pada *mambang pangulubalang* yaitu dengan sajian tape pulut, anyang ayam, air lemon atau air kelapa separuh tua, lilin, mayang pinang, buyong tempat air, lipan-lipan dan pakaian serta keris peninggalan keluarga.

3. Ritual *bajamu* ini masih dilakukan oleh etnis Melayu Desa Sei Sanggul karena masih kentalnya kepercayaan masyarakat terkait dengan adanya *puaka* atau pegangan badan. Masyarakat percaya bahwa penyakit yang

diderita anggota keluarga ialah penyakit yang berasal dari pegangan badan. Maka masing-masing keluarga harus menjaga dan *membolo puaka* dengan cara memberinya makan (ritual *bajamu*). Etnis Melayu Desa Sei Sanggul percaya bahwa jika keluarga tidak menjaga atau merawat *puaka* maka akan ada malapetaka atau suatu ancaman terhadap keluarga yaitu seperti berupa sakit, bencana pada saat melaut atau musibah lainnya. Selain dari itu ritual *bajamu* ini juga merupakan warisan keluarga yang harus dijaga dan dijalankan oleh masing-masing keluarga yang mewarisinya. Oleh karena itu sampai saat ini keluarga masih menjalankan dan melakukan ritual *bajamu*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penulisan yang dilakukan, penulis kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran dan masukan yaitu:

1. Ritual *bajamu* ini hendaknya dijaga sehingga dapat dilestarikan sebagai tradisi budaya lokal sehingga dapat menguatkan dan memperkenalkan tradisi-tradisi kebudayaan daerah sekitar.
2. Ritual *bajamu* ini juga diajarkan kepada anak cucu sehingga memahami arti serta peninggalan budaya dari nenek moyang atau keluarga terdahulunya akan adanya suatu makna atau arti-arti penting pada setiap ritual kebudayaan yang masih dijalankan sehingga para generasi berikutnya memahami dan mengerti akan simbol-simbol pada ritual *bajamu* tersebut

3. Menjaga dan memelihara nilai-nilai agama yang dimiliki masing-masing anggota masyarakat agar kiranya tidak terlalu berpegang teguh dengan keyakinan supranatural yang dipercayai sampai saat ini. Boleh meyakini ritual tersebut sebagai warisan keluarga yang harus dijaga tetapi masyarakat juga harus memahami dan meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini ialah atas kehendak Allah SWT. Dilakukannya suatu ritual mungkin hanya diyakini sebagai proses pencegahan saja. Maksudnya dalam hal ini yaitu diyakini sebagai salah satu cara pencegahan penyakit yang dialami namun semua yang terjadi atas ridho dan kehendak Allah. Etnis Melayu Desa Sei Sanggul harus lebih percaya dan yakin dengan sang pencipta yang memberi dan menyembuhkan penyakit.